

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan awal langkah yang dilakukan dalam pembinaan terhadap generasi bangsa. Salah satunya pendidikan formal yang diterapkan dalam dasar-dasar ilmu pengetahuan, kepribadian, pembentukan watak dan moral. Sehingga menjadi pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan yang lebih baik menuju jenjang selanjutnya. Pendidikan kadang terjadi di bawah pimpinan orang lain dalam proses pembelajaran dan di jadikan fasilitator. Tetapi juga memungkinkan pembelajaran secara otodidak.²

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³ Pendidikan adalah kunci untuk kemajuan dan perkembangan. Dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua

² Innayah Wulandari, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI* Jurnal Papeda: Vol 4, No 1, Januari 2022

³ Julita Lailatul Jannah, Zainuddin, Mastuang. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN Banjarmasin Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Fluida Statis*. Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin. Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika Vol 4 No. 1 Februari 2016.

keinginannya melalui potensi yang di milikinya. Proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab perlunya ditingkatkan mutu pendidikan. Kualitas kegiatan belajar mengajar yang kurang menunjukkan bahwa interaksi antara peserta didik dan pendidik belum berjalan dengan efektif sehingga hasil yang di depoleh juga tidak optimal.⁴

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan angka dan rumus. Sehingga kebanyakan siswa menganggap bahwa IPA merupakan pelajaran yang sangat sulit. Kesulitan yang dikeluhkan adalah setiap soal yang dikerjakan memiliki rumus yang berbeda sehingga mereka bingung harus menggunakan rumus yang mana. Karena teori IPA berkaitan dengan notasi matematis.⁵ berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusianya. Pendidikan sebagai pusat kebudayaan dan pembangunan masyarakat merupakan perwujudan dari konsep pendidikan sebagai investasi modal manusia. Kebijakan menjadikan pendidikan sebagai instrument pembedayaan masyarakat mengacu pada penyelenggaraan satuan pendidikan berbasis keunggulan lokal. Salah satu pelaksana pendidikan adalah guru dan strategi belajar mengajar yang digunakan merupakan unsur yang paling menentukan dalam berhasilnya pendidikan. Berbagai upaya dan peralatan dilakukan manusia untuk meningkatkan kemakmuran dan

⁴ Yudho Ramafrizal Suryana, Teni Julia Somadi. *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akutansi*. Oikos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Volume !! No. 2, juli 2018.

⁵ Agnes Renostini Harefa, "Peran Ilmu Fisika Dalam Kehidupan Sehari-hari," *Jurnal Warta* 60, no. April (2019): hal. 4

kesejahteraan hidupnya dengan jalan menerapkan pengetahuan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan karena secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Guru harus mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin dalam kurikulum, sedangkan cara mengajarkan tercermin pada kemampuan mengolah proses belajar mengajar.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap siswa. Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar telah lama menjadi bahan pikir setiap guru IPA. Di karenakan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit bagi siswa SMP karena terdiri dari berbagai konsep dan rumus. Fokus siswa lebih banyak menghafal rumus. Belajar IPA bukan hanya sekedar menghafal rumus dan mengerjakan soal. Dengan hanya menghafal rumus-rumus tersebut, justru siswa tidak memahami dasarnya, sehingga ketika ulangan harian tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Tetapi ditekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Kemudian diarahkan untuk mempraktikkan sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman konsep, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti memahami secara benar suatu ide atau gagasan, tanpa mengubah pengertian konsep tersebut.⁶ Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal seperti minat, motivasi, kemampuan dasar, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu, tenaga pendidikan, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar, kurikulum, sarana prasarana dan lingkungan⁷.

Keaktifan merupakan perilaku individu yang melibatkan fisik maupun mental yang tidak bisa dipisahkan.⁸ Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa atau pun dengan siswa yang lain. Keaktifan yang terjadi menyebabkan suasana kelas menjadi lebih kondusif, dimana siswa akan melibatkan seluruh kemampuannya secara maksimal.

⁶ Rika Sukmawati, *Pengaruh Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi Drill Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematike*, JURNAL:JPPM, Vol. 10, No. 2, (2017), hlm.96

⁷ Rika Sukmawati, *Pengaruh Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi Drill Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa*, Jurnal: JPPM, Vol. 10, No. 2, (2017), hlm.96

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo: Jakarta 201

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Eva Wahyu Kartika. Bahwa guru sudah menggunakan model pembelajaran aktif kolaboratif, salah satunya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Guru juga sudah menerapkan metode saintifik. Namun model pembelajaran PBL hanya digunakan pada materi pembelajaran tertentu. Model pembelajaran PBL juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran PBL yaitu kemampuan siswa untuk berfikir kritis meningkat dan kelemahan model pembelajaran PBL yaitu ketika siswa merasa bosan dan enggan menyelesaikan permasalahan yang sulit. Disini peran guru yaitu mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.⁹ Pada proses pembelajaran di beberapa sekolah, khususnya di wilayah Kediri telah banyak sekolah yang menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal demikian juga dilakukan oleh MTs. Nidhomiyah Surowono Kediri meskipun pada penerapannya ada beberapa kegiatan pembelajaran yang belum menunjukkan hasil yang signifikan dengan tujuan yang di capai.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas VIII MTs Nidhomiyah Surowono Kediri merupakan salah satu masalah yang harus atasi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas VIII MTs. Nidhomiyah surowono Kediri pada tanggal 28 November 2023, 4 Desember

⁹ Rika Sukmawati, *Pengaruh Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi Drill Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa*, Jurnal: JPPM, Vol. 10, No. 2, (2017), hlm.96

2023 dan 8 Januari 2024 dengan wawancara bersama guru mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Nidhomiyah Surowono yaitu Bapak Gatot Priambodmo dan observasi kelas mengenai proses pembelajaran IPA di kelas VIII. Pada pembelajaran di kelas guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana proses pembelajaran berpusat pada guru, sehingga menjadikan siswa pasif karena hanya berkomunikasi satu arah. Proses pembelajaran yang monoton membuat siswa menjadi jenuh sehingga kebanyakan mereka tidur pada saat guru menerangkan materi. Tidak sedikit pula dari mereka yang asik mengobrol dengan siswa lain dan saling menjahili satu sama lain. Sehingga dapat mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap materi IPA yang telah disampaikan kepada peserta didik oleh guru. Melihat kondisi yang seperti itu maka perlunya model pembelajaran yang efektif dalam penyampaian materi IPA yang menyenangkan dan tidak berjalan satu arah sehingga dapat menyampai ketuntasan belajar yang maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan sebuah kelompok kecil yang berbeda dan peserta didik bekerja sama dengan mempunyai tanggung jawab masing-masing. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran dengan gaya berbeda-beda, beranggotakan 5-6 siswa yang memiliki tanggung jawab dalam mempelajari

suatu informasi pembelajaran dan membaginya kepada anggota lainnya.¹⁰ Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga merupakan proses pembelajaran dengan variasi kelompok belajar, dimana setiap anggota kelompok menyumbangkan setiap informasi, pengalaman, ide, serta kemampuan yang dimiliki untuk saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota dan meningkatkan hasil belajar.¹¹ Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki tujuan yaitu untuk melatih siswa dalam bekerja sama serta bertanggung jawab dalam membantu teman untuk memahami materi. Alasan lain untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu tidak adanya pesaing antar siswa dalam satu kelompok. Semua siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dengan cara berpikir yang berbeda-beda. Siswa bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang di tugaskan lalu di sampaikan kepada anggota yang lainnya. Maka dengan beberapa pertimbangan yang mendorong penulis untuk meneliti terkait masalah ini, dengan mengingat pentingnya pemahaman konsep terhadap hasil belajar siswa dengan harapan peserta didik dapat memahami materi yang di sampaikan, maka peneliti mengemukakan judul penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Terhadap Pemahaman Konsep dan Keaktifan Siswa Pada Materi Tekanan Zat Cair Kelas VIII Di MTs Nidhomiyyah Surowono Kediri”**

¹⁰ Vivin Handayani. Dkk, “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik*”, Jurnal JSH, Vol.5, No.2, Desember 2022, hal 126.

¹¹ Dermawan Harefa. Dkk, “*Penggunaan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan pemahaman Konsep Belajar Siswa*”, AKSARA, Vol.5, No.1, Januari 2022. Hal 328.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebagian diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Pembelajaran yang monoton membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi tekanan zat cair.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di MTs Nidhomiyah Surowono Kediri pada materi Tekanan Zat Cair.
2. Pemahaman konsep yang digunakan menurut Bloom dan dapat dilihat dari tes hasil akhir yang di berikan.
3. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan dari siswa.
4. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh kelas VIII di MTs Nidhomiyah Surowono Kediri dan sampel yaitu siswa kelas VIII-C dan VIII-D.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman konsep siswa tentang materi tekanan zat cair kelas VIII MTs Nidhomiyah Surowono Kediri?
- b. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keaktifan siswa tentang materi tekanan zat cair kelas VIII MTs Nidhomiyah Surowono Kediri?
- c. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman konsep dan keaktifan siswa tentang materi tekanan zat cair kelas VIII MTs Nidhomiyah Surowono Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman konsep pada materi tekanan zat cair kelas VIII MTs Nidhomiyah Surowono Kediri.
- b. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keaktifan siswa materi pada materi tekanan zat cair kelas VIII MTs Nidhomiyah Surowono Kediri.
- c. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada pada materi tekanan zat cair kelas VIII MTs Nidhomiyah Surowono Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada materi tekanan zat cair

2. Manfaat praktis

a. Peserta didik

Manfaat praktis dari penelitian ini untuk peserta didik yaitu peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa terhadap materi tekanan zat cair.

b. Guru

Manfaat praktis dari penelitian ini untuk guru adalah dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengadakan pembelajaran yang lebih baik guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan peserta didik.

c. Sekolah

Manfaat praktis dari penelitian ini untuk sekolah adalah dapat di jadikan pertimbangan dalam penyusunan model pembelajaran dan metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa.

d. Peneliti

Manfaat praktis dari penelitian ini untuk peneliti adalah menambah wawasan tentang cara meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa tentang materi tekanan zat cair.

F. Hipotesis Penelitian

- a. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman konsep pada materi tekanan zat cair.
- b. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keaktifan siswa pada materi tekanan zat cair.
- c. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada materi tekanan zat cair.

G. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil, siswa bekerja sama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal baik individu maupun kelompok.¹² Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif salah satunya tipe *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran yang menjadikan

¹² Ismun Ali. *Pembelajaran Kooperatif (cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal mubtadiin, vol 7 no. 01 2021 hal. 249

siswa saling tergantung pada teman yang lain dengan bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang telah diugaskan.¹³

b. Pemahaman konsep

Penguasaan konsep merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman konsep berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Paham sendiri bermakna pengetahuan luas terhadap suatu hal. Sedangkan pemahaman memiliki makna kegiatan memahami. Konsep memiliki makna unit dasar yang terbentuk melalui pembelajaran, pola koneksi digunakan untuk mengelompokkan objek dalam suatu kategori. Menurut Radiusman.¹⁴ Pemahaman konsep terjadi apabila struktur kognitif telah ada pengetahuan yang dapat di gunakan untuk mengaitkan informasi yang telah di terima.

c. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, berpikir merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak lain untuk mengkontruksi pengetahuan siswa. Siswa aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang

¹³ Lubis N.A, Harahap H. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Jurnal As-Salam, Vol. 1, No. 1, 2016 hal 98.

¹⁴ Radiusman, 2020 *Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika*. FIBONACCI. Vol 6. No.1

sedang dihadapi dalam proses pembelajaran.¹⁵ Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu dasar yang penting terhadap proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja atau berusaha memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran¹⁶.

d. Tekanan Zat Cair

Tekanan zat cair atau dapat disebut tekanan hidrostatis merupakan tekanan yang terjadi di dalam bawah air. Tekanan yang berpengaruh adalah kedalaman air dan massa jenis zat cair serta gaya gravitasi. Semakin besar massa zat cair, maka semakin besar juga tekanan hidrostatis. Tekanan zat cair memiliki 2 hukum yaitu hukum Archimedes dan hukum pascal. Hukum Archimedes adalah hukum yang menjelaskan hubungan besar gaya zat cair dengan benda-benda yang berinteraksi dengannya. Sedangkan hukum pascal adalah hukum yang menyatakan bahwa tekanan yang dihasilkan zat cair dalam ruang tertutup akan diteruskan kesegala arah dengan besar yang sama.

2. Definisi Operasional

a. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

¹⁵ Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Vol. 1, No. 2, (2016) Hal. 129

¹⁶ Ibid, hlm. 130

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang merupakan pembelajaran yang memprioritaskan siswa untuk memprioritaskan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan membuat kelompok belajar.

b. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menyatakan ulang suatu yang telah di pelajari dan pengaplikasiaanya. Pada penelitian ini pemahaman konsep di ukur menggunakan instrument penelitian yaitu berupa tes soal uraian nag berjumlah 5 pertanyaan. Indikator pemahaman konsep yang digunakan menurut Wiaswan oleh Benjamin Bloom menulis *Taxonomi Of Educatin Objektive* bahwa ranah kognitif memiliki enam tingkat yaitu C1, C2, C3, C4, C5, dan C6.

c. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa merupakan kegiatan fisik maupun nonfisik yang dilakukan siswa sehingga proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan kondusif. Instrument yang digunakan untuk mengukur keaktifan yaitu dengan lembar observasi.

d. Tekanan Zat Cair

Tekanan zat cair merupakan materi yang di pelajari dalam materi IPA pada tingkat SMP sederajat. Pada bab ini akan akan di jelaskan

mengenai hukum utama hirstostatistika, hukum pascal, dan hukum Archimedes.

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan adalah untuk memudahkan dan mempelajari isi dari pembahasan, sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, dan bagian abstrak.

2. Bagian inti, yang terdiri dari enam bab yaitu:

a. BAB I : pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdiri dari penguraikan latar belakang masalah. identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

b. BAB II : Landasan teori

Pada bagian landasan teori, membahas mengenai deskriptif teoritis yang berkaitan dengan variabel penelitian dengan kajian teori yang mendalam. Membahas penelitian terdahulu unruk mengetahui perbedaan dan persamaan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan penelitian yang sekarang. Pasa kerangka berfikir membahas mengenai skema penelitian yang disusun

berdasarkan kajian-kajian keputakaan dan juga dari hasil observasi.

c. BAB III : Metode penelitian

Pada bagian metode penelitian berisi mengenai rencana penelitan yang akan dilakukan mengacu pada populasi, sampel, sampling, kisi-kisi instrument, intrumen penelitian, data dan sumber yang diperoleh, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

d. BAB IV : Hasil penelitian

Pada bagian ini berisi mengenai hasil dari penilitian yang telah dilaksanakan. Terdiri dari deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang pengujian hipotesis.

e. BAB V : pembahasan

Pada bagian ini pembahasan digunakan unruk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Mengintregasikan temuan kemudian memodifikasi teori yang telah ada serta menjelakan implikasi dari hasil penelitian.

f. BAB VI : Penutup

Pada penutup terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil pembahasan serta saran mengenai implikasi dari hasil penelitian

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.materi tekanan zat cair kelas VIII MTs Nidhomiyah Surowono Kediri.